

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Padang merupakan kota dengan angka kasus penyebaran COVID-19 tertinggi di Sumatera Barat. Berdasarkan laporan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Sumatera Barat, tercatat pada tahun 2021 jumlah pasien positif di Kota Padang sudah mencapai angka 15000 jiwa. Jumlah pasien positif ini mengalami peningkatan dari hari ke hari. Hal ini menjadikan Kota Padang menyumbang angka tertinggi kasus penyebaran COVID-19 di Sumatera Barat. Seiring dengan penyebaran COVID-19 di Kota Padang telah menimbulkan berbagai dampak perubahan bagi kehidupan masyarakat baik secara sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan.

Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 bahwa COVID-19 merupakan Bencana Nasional.¹ Diikuti dengan dikeluarkannya SK No 11 Tahun 2020 tentang Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dan PP No 21 Tahun 2020. Peraturan tersebut menjelaskan Pembatasan Sosial Berskala Besar ke seluruh aspek kehidupan masyarakat seperti aktifitas ekonomi, agama, dan termasuk pendidikan. Semenjak aturan ini berlaku seluruh aktifitas masyarakat harus mengikuti standar protokol kesehatan seperti *social distancing*, *physical distancing*, mencuci tangan, penggunaan *hand sanitizer*, penggunaan masker, bekerja dari rumah, dan sekolah dari rumah.

Menindak lanjuti peraturan Covid-19 pada sektoral pendidikan di Indonesia, menurut Nadiem Makarim selaku menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, kebijakan pendidikan di masa pandemi COVID-19 yaitu kesehatan dan

¹Kemudian sejak bulan Juli pemerintah Indonesia telah mengeluarkan keputusan bahwa Indonesia telah masuk dalam masa transisi yang dikenal dengan kehidupan baru (*new normal*).

keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga pendidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Merujuk peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama Empat Menteri termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 01/KB/Tahun 2020, mewajibkan tenaga pengajar untuk menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) seperti menerapkan perkuliahan Dalam Jaringan (*online*).

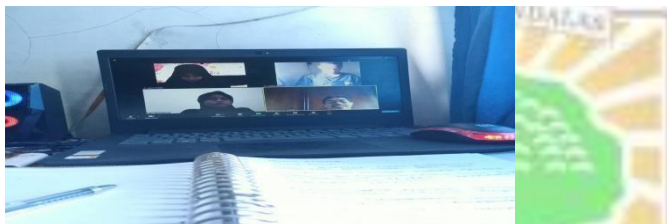
Kebijakan ini diharapkan dapat menekan penyebaran COVID-19 pada klusterisasi di perguruan tinggi. Disusul dengan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun ajaran akademik baru di masa pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) bahwa sekolah-sekolah mana saja yang dapat dibuka berdasarkan zona wilayah. Terkhususnya pada perguruan tinggi, pada tahun ajaran 2020-2021 menerapkan pembelajaran pada semua zona wajib dilaksanakan secara daring diikuti dengan dikeluarkannya Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Tinggi No 6 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.

Secara tidak langsung dengan adanya kebijakan perkuliahan daring memberikan dampak bagi mahasiswa di Kota Padang. Kota Padang merupakan salah satu pusat pendidikan bagi seluruh mahasiswa di Indonesia. Dikarenakan kota ini terdapat beberapa kampus yang menjadi pilihan institusi terbaik di luar Pulau Jawa yaitu Universitas Andalas. Universitas Andalas atau disingkat UNAND merupakan salah satu dari 48 PTN Indonesia yang teletak di Kota Padang yang juga terkena dampak COVID-19. Berdasarkan penindak lanjutan peraturan pemerintah pusat dan daerah, Rektor Unand juga mengeluarkan Surat Keputusan Rektor No 8 Tahun 2020 bahwa aktifitas pembelajaran seluruh mahasiswa sarjana, pascasajarna dan profesi dialihkan dengan pembelajaran daring. Disusul dengan SK Rektor No 8 Tahun 2021

tersebut Universitas Andalas tetap menerapkan pola pembelajaran daring pada tahun ajaran baru 2020-2021.

Pada bulan Maret telah banyak perubahan cara belajar yang dihadapi mahasiswa UNAND. Pembelajaran daring itu sendiri merupakan pembelajaran jarak jauh atau pemanfaatan media belajar dengan menggunakan jaringan telekomunikasi internet². Dosen dan mahasiswa menerapkan belajar daring dengan menggunakan media virtual seperti website e-learning unand, Zoom, Skype, Google Meet, Telegram dan Microsoft Team (lihat gambar 1) yang digunakan untuk mengganti perkuliahan tatap muka dengan media tatap muka virtual sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Tampilan Pengguna Zoom



Pemanfaatan media belajar online (*daring*) sudah lama digunakan dalam sistem pendidikan. Didukung dengan perkembangan dunia industri 4.0 dimana teknologi sudah semakin canggih memudahkan akses tenaga pengajar dan mahasiswa untuk mendapatkan berbagai sumber ilmu pengetahuan dalam internet. Keberadaan teknologi dalam dunia pendidikan diharapkan dapat mampu memberikan efisiensi secara waktu dan biaya dalam menyalurkan pengetahuan secara cepat bagi mahasiswa dan tenaga pengajar. Universitas Andalas masih terbilang baru dalam menerapkan sistem pembelajaran ini. Situasi ini tidak seperti Negara-negara maju yang sudah siap dalam menerapkan teknologi dalam sistem pendidikan mereka, melainkan berbeda dengan kondisi kampus di Indonesia termasuk di Universitas Andalas.

² Sejatinnya media pembelajaran secara online sudah banyak tersedia dan dapat diakses secara gratis maupun prabayar seperti youtube, dan perusahaan *start up* yang memang khusus untuk memberikan bahan ajaran berbasis *e-learning* seperti Ruang Guru dan Zenius. Youtube merupakan bisnis digital yang menyediakan berbagai bentuk jasa pendidikan dan lain-lain. Ruang guru dan Zenius merupakan sebuah usaha yang bergerak dalam jasa pendidikan bagi siswa SMA untuk belajar secara online di Indonesia.

Menurut Poerwanto (2020:2), pembelajaran dari rumah sebenarnya bukan bagian dari sistem pendidikan, melainkan belajar dari rumah diterapkan karena untuk mencegah penyebaran COVID-19 di Perguruan Tinggi. Penerapan perkuliahan Daring bukan semata-mata untuk mengembangkan sistem pendidikan melainkan karena pandemi mengharuskan tenaga pendidik dan mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran yang terbilang baru.

Merujuk Inglis dan Joosten menurut konsep tradisional mahasiswa akan memperoleh pendidikan terbaik di dalam kampus melalui metode (pengajaran) tertentu. Sementara itu, konsep dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran itu semakin mendapat saingan seiring dengan berkembangnya teknologi baru yang memungkinkan terjadinya interaksi yang terpisah antara dosen dengan dosen, antara mahasiswa dengan mahasiswa, antara dosen dengan mahasiswa, serta antara mahasiswa dengan penyelenggara pendidikan. Dari sisi konsep tradisional, interaksi antara dosen dan mahasiswa digambarkan terjadi secara langsung. Manakala mahasiswa menanyakan sesuatu kepada dosennya maka dosen yang bersangkutan dapat secara langsung pula menjawab pertanyaan mahasiswanya (dalam Darmayanti dkk, 2017:99).

Penerapan teknologi di perguruan tinggi telah mengubah aktivitas belajar yang selama ini diterapkan di kampus Unand. Universitas sebagai tempat pusat dalam menempuh pendidikan dimana peserta didik hadir secara langsung atau melakukan tatap muka dengan tenaga pendidik yang memberikan bahan materi dan melakukan interaksi bersama mahasiswanya baik itu matakuliah teori maupun praktek. Sistem pembelajaran ini memberikan pengawasan secara langsung terhadap mahasiswa yang tidak mengerti dalam pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan di perguruan tinggi. Walaupun sistem perguruan tinggi menempatkan mahasiswa sebagai *student center learning*

(SCL) dimana mahasiswa dituntut secara aktif dan mandiri dalam mencari pengetahuan baik sewaktu dalam kelas maupun di luar kelas. Sejatinya tidak seluruh mahasiswa dapat mampu memahami pelajaran secara aktif dan mandiri.

Pembelajaran daring telah mengubah aktivitas belajar bagi mahasiswa. Semulanya mahasiswa biasanya pergi kuliah ke kampus dengan tampil rapi dan berbagai persiapan, saat ini mahasiswa dapat mengikuti kuliah dari rumah saja. COVID-19 juga telah membatasi mahasiswa untuk berkunjung atau meminjam buku di perpustakaan. Sehingga tenaga pengajar diharapkan mampu dalam memberikan pengetahuan kepada mahasiswa dalam internet begitupun sebaliknya mahasiswa dituntut dapat memahami bahan materijajaran dalam bentuk *soft file* baik berupa bahan persentasi, buku, jurnal dan berbagai referensi sebagai bahan ajaran perkuliahan.

Permasalahan lainnya timbul dimana jaringan koneksi internet yang tidak stabil terkadang menyebabkan terjadinya gangguan pada saat melakukan perkuliahan tatap muka virtual. Bahkan tidak semua mahasiswa UNAND dapat mengakses internet dikarenakan tidak tersedianya jaringan internet, sehingga mahasiswa tersebut tidak dapat hadir dalam perkuliahan tatap muka secara virtual. Berbagai kendala teknis lainnya juga dihadapi antara dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran daring berlangsung seperti proses perkuliahan tidak berjalan sesuai dengan waktu dan koneksi internet yang terhenti. Menariknya pola pembelajaran daring ini dimana penilaian UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester) juga terjadi perubahan dimana semua matakuliah dikerjakan mahasiswa dari rumah (*take home*). Hal-hal tersebut mempengaruhi kondisi pola pembelajaran mahasiswa selama mengikuti perkuliahan daring.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang telah disebutkan di atas luput diperhatikan oleh pemerintah dan perguruan tinggi dalam memahami aktifitas belajar yang ditimbulkan antara mahasiswa dan dosen. Dengan begitu perubahan pola pembelajaran daring ini telah menyebabkan perubahan aktifitas belajar di perguruan tinggi. Dengan kata lain penggunaan media teknologi mengharuskan mahasiswa membangun pengetahuan belajar untuk mengatasi hambatan dan adaptasi selama perkuliahan daring diterapkan. Maka dari itu peneliti menjadi tertarik untuk melihat aktifitas belajar yang ditimbulkan selama pembelajaran daring. Pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana aktivitas belajar mahasiswa dalam menghadapi pola pembelajaran daring (*online*)?
2. Bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan mahasiswa dalam menghadapi pola pembelajaran daring (*online*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengambarkan aktivitas belajar mahasiswa dalam menghadapi pola pembelajaran daring (*online*).
2. Menjelaskan strategi adaptasi yang dilakukan mahasiswa dalam menghadapi pola pembelajaran daring (*online*).

1.4 Manfaat Penelitian

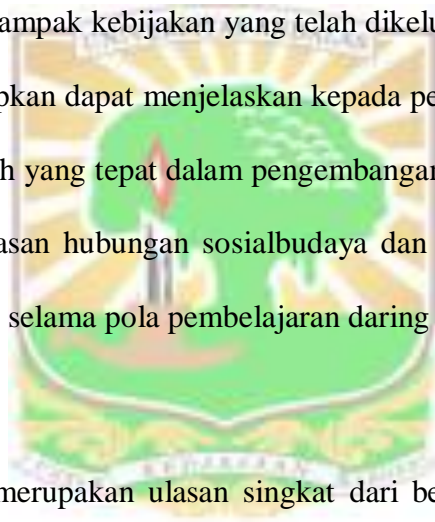
1.4.1 Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan secara teoritis permasalahan pendidikan yang ditinjau dari ilmu antropologi. Kebijakan pencegahan pandemi Corona Virus Diseases 2019 di Universitas Andalas telah mengubah pola pembelajaran

antara mahasiswa dan dosen yang selama ini dilakukan secara konvensional menjadi pola pembelajaran daring dan belajar dari rumah. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjelaskan secara teoritis bahwa pola pembelajaran sangat erat kaitannya dengan permasalahan social budaya antara mahasiswa dan dosen. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dasar bagi penelitian antropologi yang akan mengkaji permasalahan pendidikan kedepannya.

1.4.1 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah sebagai pemangku kepentingan dan institusi pendidikan sebagai pranata pendidikan dan pengembangan Sumber Daya Manusia. Penelitian ini dapat memberikan langkah yang tepat dan mengevaluasi dampak kebijakan yang telah dikeluarkan di perguruan tinggi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan kepada pemangku kepentingan, agar dapat menentukan langkah yang tepat dalam pengembangan pola pembelajaran daring guna mengatasi keterbatasan hubungan sosialbudaya dan keberagaman pola belajar yang dihadapi mahasiswa selama pola pembelajaran daring diterapkan.



1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan ulasan singkat dari beberapa hasil bacaan yang berhubungan dengan penelitian guna mempertegas dan memperkuat topik penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yang sekiranya bisa dijadikan bahan referensi yang akan dijelaskan sebagai berikut;

Semenjak menyebarnya wabah COVID-19 yang telah mengguncang dunia semakin mempertegas bahwa kebudayaan mengalami perubahan atau bersifat dinamis. Tinjauan pustaka pertama yaitu penelitian Muryanto dan Azizah (2019), berjudul *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Ngebalrejo Akibat Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Artikel ini membahas tentang perubahan sosial budaya

masyarakat dalam konteks kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, serta kajian kepustakaan, dari buku serta jurnal terkait perubahan sosial budaya akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) kearifan lokal yang ada dalam Desa Ngembalrejo adalah tradisi masyarakat yang mengandung nilai-nilai, dan telah dilakukan sejak lama secara turun temurun, dan mengalami perubahan. Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bentuk ide dan aktivitas serta tentang hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, serta hubungannya dengan lingkungan. 2) masyarakat memandang pentingnya hubungan sosial yang baik, dalam menjaga keharmonisan. 3) terdapat faktor penyebab serta dampak dari adanya perubahan sosial budaya masyarakat desa yang mengakibatkan perbedaan kondisi sosial budaya pada tahun sebelumnya. Tulisan Muryanto dan Azizah membantu peneliti dalam memahami perubahan sosial budaya disebabkan adanya faktor eksternal yang mempengaruhi faktor internal masyarakat Desa Ngembalrejo, sedangkan perbedaan penelitian ini lebih menekankan pada pengetahuan yang dibangun dan strategi adaptasi yang dihadapi mahasiswa dengan adanya perubahan pola pembelajaran akibat dampak covid-19.

Tinjauan pustaka yang kedua mengenai dampak COVID-19 terhadap perubahan sosial budaya termasuk institusi pendidikan. Peneliti mengambil tulisan Dawadi dkk (2020) yang berjudul *Impact of COVID-19 on the Education Sector in Nepal: Challenges and Coping Strategies*. Dalam tulisan Dewadi dkk, menjelaskan dampak COVID-19 pada sistem pendidikan Nepal, dengan fokus pada pendidikan sekolah. Dalam tulisannya dia membahas tentang peluang dan tantangan pandemi yang disajikan untuk teknologi sistem pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa penyebaran pandemi Novel Corona virus secara signifikan mengganggu aspek pendidikan di negara ini.

Penyebaran virus yang mengkhawatirkan, menyebabkan kekacauan dalam sistem pendidikan yang memaksa lembaga pendidikan tutup. Untuk mengurangi dampak penutupan lembaga pendidikan. Sebagian besar opsi harus menggabungkan teknologi inovatif (misalnya teknologi digital dan seluler yang dikombinasikan dengan teknologi tradisional seperti radio dan TV) untuk menyediakan setidaknya beberapa bentuk kesinambungan pendidikan. Karena jarak dan pendidikan online bergantung pada fasilitas teknologi, termasuk internet dan Wi-Fi, perbedaan yang ada dalam ketersediaannya memperluas kesenjangan dalam akses dan kualitas pendidikan. Menurut Dewadi dkk, pandemi memiliki dampak serius pada pembelajaran dan kesejahteraan siswa, dan berpotensi memperluas kesenjangan antara anak-anak yang beruntung dan yang kurang beruntung dalam akses mereka yang adil ke pendidikan berkualitas. Nepal telah merumuskan sejumlah kebijakan terkait Informasi dan Komunikasi Teknologi Pendidikan sejak tahun 2000; Namun, tantangan yang dialami dalam munculnya COVID-19 terutama karena strategi implementasi yang salah dan ketidak mampuan untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut.

Sejalan dengan tulisan Aji (2020) yang berjudul *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Penelitian ini menggunakan metode *literature studies* (Studi Kepustakaan). Adi menjelaskan penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 juga terjadi di Indonesia. Dengan begitu pemerintah mencoba menerapkan pembelajaran daring. Adi menjabarkan beberapa masalah dalam metode pembelajaran daring yaitu 1. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, 2. Sarana dan prasarana kurang memadai, 3. Akses internet yang terbatas, 4. Kurang siapnya penyediaan anggaran. Tulisan Dawadi dkk (2020) dan Aji (2020) menjelaskan hal serupa bagaimana situasi pendidikan di Nepal dan Indonesia setelah

masuknya COVID-19. Akibat kebijakan daring yang dikeluarkan telah memberikan dampak bagi institusi pendidikan di kedua negara termasuk permasalahan ketidaksiapan institusi pendidikan dan siswa dalam mengakses pendidikan selama penerapan sekolah daring. Pada penelitian ini peneliti lebih mengambil satu kasus di perguruan tinggi untuk menjelaskan secara mendalam terkait pengetahuan yang dibangun dan strategi adaptasi mahasiswa Universitas Andalas setelah pola pembelajaran daring dan belajar dari rumah diterapkan.

Tinjauan Pustaka yang ketiga tulisan dari Firman dan Rahman (2020) berjudul *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan wawancara melalui telepon. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online; (2) pembelajaran online memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus. Penelitian ini hanya menjelaskan manfaat dari pembelajaran daring secara umum tanpa memperhatikan pola pembelajaran yang berkaitan dengan kondisi sosial budaya yang dihadapi mahasiswa, sedangkan penelitian ini ingin mencari tahu pengetahuan dan strategi adaptasi mahasiswa selama mengikuti perkuliahan daring dan belajar dari rumah akibat perubahan sosial budaya pada pranata pendidikan.

Tinjauan Pustaka yang keempat tulisan Deal dkk (2010) yang berjudul *Millennials at Work: What We Know and What We Need to Do (If Anything)*. Hasil

penelitiannya menjelaskan bahwa generasi milenial lebih banyak menggunakan teknologi disebabkan oleh usia terpapar dengan teknologi baru lebih muda dibandingkan dengan generasi lain. Hal ini menyebabkan generasi milenial lebih unggul dalam hal pemanfaatan teknologi baru. Pemanfaatan teknologi oleh generasi milenial tidak lah sama dengan generasi sebelumnya. Generasi milenial menggunakan teknologi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Generasi milenial menggunakan teknologi tidak hanya untuk berhubungan antar sesama tetapi juga untuk belajar. Sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Blackburn (2011) yang berjudul *Millennials and the adoption of new technologies in libraries through the diffusion of innovations process*. Blackburn menyimpulkan bahwa generasi milenial bertindak sebagai agen perubahan dalam hal pengadopsian alat-alat teknologi baru. Hasil studi ini menggambarkan eratnya hubungan antara generasi milenial dan teknologi. Menurut hasil survei terkini yang dilakukan oleh PEW Research Center pada awal tahun 2018 di Amerika Serikat, dibandingkan dengan Generasi X dan Generasi baby boom, generasi milenial memiliki angka yang paling tinggi dalam hal pemanfaatan teknologi baru. Pada kedua penelitian menjelaskan bahwa pengaruh media telah mempengaruhi kehidupan generasi milenial saat ini yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teknologi, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana pengetahuan yang dibangun dan strategi adaptasi pembelajaran secara daring atau *online* dari rumah mahasiswa akibat dampak COVID-19.

Tinjauan pustaka yang terakhir mengenai adaptasi budaya tulisan Ahimsa (1980) yang berjudul *Penjual Sate Ayam dari Madura di Yogyakarta: Studi tentang Perubahan Strategi Beradaptasi Mereka*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung. Hasil penelitian Ahimsa menjelaskan bahwa telah terjadi perubahan adaptasi pedagang sate

Madura di Yogyakarta selama 30 tahun terakhir akan perubahan sektor ekonomi di Yogyakarta. Adaptasi yang dijelaskan oleh Ahisma mengenai pedagang sate seperti halnya dalam penjualan terdapat 3 jenis kategori pedagang sate yaitu pedagang keliling, mangkal dan telah memiliki warung sate semi permanen. Perbedaan kategorisasi tersebut tergantung dengan adaptasi yang dilakukan berdasarkan capaian atau tujuan pedagang sate Madura. Ahisma menekankan perubahan telah terjadi akibat perkembangan ekonomi pedagang sate yang semula menjadi buruh pedagang sate atau ikut dengan orang yang memiliki modal, namun telah mengalami perubahan dimana mereka telah mampu berjualan sendiri. Penelitian Ahisma ini menjelaskan perubahan pranata ekonomi penjual sate Madura di Yogyakarta yang berguna bagi peneliti dalam menguraikan permasalahan perubahan pranata pendidikan dengan diterapkannya pola pembelajaran daring, sedangkan perbedaan pada penelitian ini akan menjelaskan perubahan adaptasi perilaku belajar mahasiswa yang disebabkan pemanfaatan teknologi pada pranata pendidikan.

1.6 Kerangka Konseptual

J.J Honigmann menjelaskan bahwa kebudayaan mempunyai tiga wujud yaitu, pertama: wujud ideal dari kebudayaan yang bersifat abstrak yang berupa ide-ide, gagasan, nilai, peraturan, norma, dan sebagainya yang memberi jiwa kepada masyarakatnya yang disebut dengan sistem budaya atau adat istiadatnya. kedua: adalah serangkaian aktifitas manusia dalam suatu masyarakat menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan disebut dengan sistem sosial, dan ketiga: berupa hasil karya manusia yang disebut dengan kebudayaan fisik. Lebih jelas lagi Koentjaraningrat mengatakan bahwa kebudayaan merupakan sistem nilai, tindakan manusia, hasil karya yang didapatkan melalui proses belajar dan dimiliki bersama masyarakat (Koentjaraningrat, 2009:150).

Sepanjang perkembangan kebudayaan masyarakat, sistem teknologi dan peralatan hidup manusia telah mengalami banyak perkembangan terkhususnya pada masyarakat modern. Menurut Spradley (1975 dalam Ahimsa, 1980:6) sistem teknologi merupakan segala pengetahuan mengenai peralatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu pula. Kemajuan industri 4.0 tujuan pemanfaatan teknologi dan peralatan hidup telah mengubah wujud kebudayaan manusia contohnya masyarakat agraris yang terbiasa dengan teknologi dan peralatan hidup sederhana guna memenuhi kebutuhan hidup secara subsistensi, berbeda dengan masyarakat industri 4.0 dimana teknologi dan peralatan hidup telah banyak menggantikan peran manusia agar lebih cepat dan efisien. Semenjak wabah COVID-19 menyebar, pemanfaatan teknologi dan peralatan hidup telah mengubah wujud dari kebudayaan di masyarakat termasuk dalam pranata pendidikan yang semula pembelajaran diterapkan secara konvensional, kini dialihkan dengan dalam jaringan dan belajar dari rumah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), daring merupakan dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya, sedangkan belajar dari rumah menggantikan pranata pendidikan yang selama ini dibangun di perguruan tinggi. Semenjak pemerintah mengeluarkan keputusan bersama terkhususnya bagi perguruan tinggi yang mengharuskan tenaga pendidik dan peserta didik untuk menerapkan pembelajaran daring dan belajar dari rumah. Maksud pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang diterapkan bagi tenaga pengajar, mahasiswa dan lingkungan kampus agar terhindar dari paparan COVID-19. Pembelajaran daring dan belajar dari rumah ini dilakukan dengan cara memanfaatkan media virtual atau *platform* yang sudah tersedia dalam jaringan internet (*online*).

Implikasi dari perubahan sistem teknologi yang dianut dalam masyarakat mengakibatkan terjadinya pengaruh yang signifikan terhadap nilai-nilai budaya

tersebut dalam penyelenggaraan pendidikan. Pranata pendidikan harus memperhatikan nilai-nilai budaya, karena budaya yang ada akan menolong terjadinya pembudayaan dalam proses pendidikan yang diselenggarakan. (Syamsidar, 2015:105). Dengan adanya proses pembelajaran yang terbilang baru. Secara tidak langsung telah terjadi perubahan pembudayaan dalam proses pendidikan antara tenaga pengajar dan mahasiswa yang selama ini dilakukan secara langsung kemudian dialihkan dengan virtual, begitu juga dengan pranata pendidikan yang selama ini diwajibkan di lembaga institusi perguruan tinggi melainkan saat ini mahasiswa hanya dapat belajar dari rumah dan internet.

Sejalan dengan Suparlan (2004:158) kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial. Isinya berupa perangkat model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan yang dihadapi, mendorong, dan menciptakan tindakan yang diperlukan. Kebudayaan dipakai manusia untuk beradaptasi dan menghadapi lingkungan tertentu (alam, sosial dan budaya) agar manusia dapat melangsungkan hidupnya dan memenuhi kebutuhannya, serta hidup lebih baik. Pada aliran ini kebudayaan dianggap sebagai pengetahuan yang digunakan manusia untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan alam, sosial dan budaya mereka. Semenjak diterapkan perkuliahan daring akibat dampak COVID-19, telah terjadi perubahan pola pembelajaran mahasiswa Universitas Andalas. Penelitian ini akan melihat apa saja pengetahuan yang dibangun mahasiswa selama belajar daring dan belajar dari rumah.

Disamping itu perkembangan dunia industri 4.0 dimana teknologi sudah semakin canggih memudahkan akses tenaga pengajar dan mahasiswa untuk mendapatkan berbagai sumber ilmu pengetahuan dalam internet. Keberadaan teknologi dalam dunia pendidikan diharapkan dapat mampu memberikan efisiensi secara waktu

dan biaya dalam menyalurkan pengetahuan secara cepat bagi mahasiswa dan tenaga pengajar. Disisi lain penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan juga menimbulkan beberapa hambatan dimana Universitas Andalas belum siap dalam menghadapi perubahan ini secara keseluruhan termasuk padapola belajar daring dan belajar dari rumah yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa.

Merujuk konsep dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hambatan atau juga disebut dengan kendala merupakan halangan atau rintangan yang dihadapi oleh seseorang. Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami mahasiswa ditengah kondisi Covid-19 dalam menghadapi pembelajaran secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas melainkan di rumah. Kondisi tersebut menimbulkan berapa hambatan yang mesti peneliti dipahami akibat perubahan pola belajar. Menurut Firmansyah (2017:118) hambatan merupakan kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa dalam proses belajar yang menyebabkan mahasiswa mendapatkan hasil yang kurang optimal dalam proses belajarnya. Pada penelitian ini peneliti akan melihat apa saja hambatan yang terjadi setelah proses pembelajaran dialihkan menjadi daring dan belajar dari rumah.

Bicara tentang hambatan maka tidak luput juga dengan suatu konsep dalam menghadapi hambatan tersebut. Sebagaimana dalam kebudayaan itu sendiri lebih bersifat dinamis maka manusia akan melakukan adaptasi terhadap perubahan proses pembelajaran daring. Menurut Firmansyah (2017: 116) proses belajar lebih kepada usaha individu dalam beradaptasi terhadap lingkungan. Adaptasi dalam bahasan ini merupakan kegiatan yang bersifat kerjasama sosial guna menyelesaikan permasalahan yang timbul. Sejalan dengan Keesing (1974:52) manusia adalah hewan, dan seperti semua hewan-hewan lain, harus menjalankan satu hubungan adaptif dengan lingkungannya dalam rangka untuk tetap dapat hidup. Meskipun manusia dapat

melakukan adaptasi ini secara prinsipil melalui alat budaya, namun prosesnya dipandu oleh aturan-aturan seleksi alam seperti yang mengatur adaptasi biologis. Dilihat sebagai sistem adaptif, budaya berubah ke arah keseimbangan ekosistem. Namun kalau keseimbangan itu diganggu oleh perubahan lingkungan, kependudukan, teknologi atau perubahan sistemik yang lain, maka perubahan yang terjadi sebagai penyesuaian lebih lanjut akan muncul melalui sistem kebudayaan. Karena itu, mekanisme umpan-balik dalam sistem kebudayaan mungkin bekerja secara negatif (ke arah *self correction* dan keseimbangan) atau secara positif (ke arah ketidak seimbangan dan perubahan arah).

Ahimsa (1980:5) mengatakan bahwa adaptasi dalam bahasa Indonesia sering diartikan dengan penyesuaian diri. Kata penyesuaian diri menunjukkan pengertian adanya sesuatu yang disesuaikan terhadap sesuatu yang lain. Disesuaikan berarti diubah agar cocok dengan sesuatu yang lain tadi. Dalam adaptasi suatu makhluk dengan lingkungannya maka yang diubah disitu adalah tingkah laku atau pola tingkah lakunya agar cocok dengan lingkungan dimana dia berada. Ukuran cocok atau tidaknya suatu tingkah laku dalam suatu lingkungan tertentu adalah apabila makhluk atau manusia tersebut dapat tetap bertahan hidup dalam lingkungan tadi, baik yang berupa lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. Menurut Soekanto (dalam Wijayanto dkk, 2017:68), terdapat batasan adaptasi antara lain; 1) proses mengatasi hambatan-hambatan dari lingkungan; 2) proses perubahan-perubahan menyesuaikan dengan situasi yang berubah; 3) mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan; 4) memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem; 5) penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah. Konsep adaptasi dan batasan adaptasi inilah peneliti akan gunakan untuk memahami strategi adaptasi apa saja yang digunakan mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan daring dan belajar dari rumah.

1.7 Metode Penelitian

17.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berguna dalam pemahaman studi tingkah laku manusia, dinamika realitas sosial, pandangan aktor mengenai realitas sosial dan metode penelitian kualitatif juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai realitas sosial. Pendekatan yang digunakan yaitu metode kualitatif fenomenologi dengan tipe deskriptif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data sebagai kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia (Afrizal, 2015:13).

Dengan demikian pendekatan kualitatif ini berguna bagi penelitian dalam memahami aktivitas apa saja yang dibangun dan strategi adaptasi apa saja yang ditimbulkan mahasiswa Unand selama mengikuti perkuliahan daring dan belajar dari rumah diterapkan. Giddens menambahkan, penelitian kualitatif menghasilkan informasi yang lebih kaya ketimbang metode kuantitatif dan ini sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman terhadap realitas sosial (Afrizal 2014:40). Penelitian ini akan menggunakan pengumpulan data yang mendepankan peneliti sebagai orang yang akan terjun langsung ke lapangan melalui metode observasi partisipatif atau pengamatan secara langsung, wawancara mendalam (*deep interview*) pada sejumlah informan, pengumpulan data sekunder, dan dokumentasi sebagai data pelengkap dalam menjawab rumusan permasalahan penelitian

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa aktif Universitas Andalas di Kota Padang. Pemilihan mahasiswa di Kota Padang dikarenakan kampus Unand berlokasi di Kota Padang dan sekaligus pusat pembelajaran sebelum perkuliahan

daring diterapkan. Kota Padang menjadi tempat penyebaran kasus Covid-19 tertinggi di Sumatera Barat, namun sebagian mahasiswa di luar domisili Kota Padang masih tetap tinggal di Kota Padang. Peneliti juga membagi lokasi penelitian berdasarkan area tempat tinggal mahasiswa yaitu mahasiswa yang tinggal berdekatan dengan kampus, desa dan pusat kota. Perbedaan area ini membantu peneliti melihat kondisi mobilitas mahasiswa dan permasalahan teknis yang dihadapi mahasiswa selama perkuliahan daring diterapkan.

1.7.3 Teknik Pemilihan Informan

Informan penelitian adalah orang-orang yang diikutkan dalam penelitian ini dengan suka rela dan tanpa paksaan sedikitpun. Dalam penelitian ini, informan ialah orang yang untuk memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian (Moleong, 2013:132). Pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yang diartikan sebagai teknik pengambilan informan dimana peneliti merumuskan kriteria individu yang akan menjadi informan berdasarkan tujuan penelitian. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Kata informan haruslah dibedakan dari kata responden. Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian, sedangkan responden adalah orang yang hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan pewawancara tentang dirinya dengan hanya merespon pertanyaan-pertanyaan pewawancara bukan memberikan informasi atau keterangan (Afrizal, 2014 : 139). Ada dua kategori informan menurut Afrizal, yaitu informan pengamat dan informan pelaku (Afrizal, 2014 : 139-140).

a) Informan Pelaku

Informan pelaku yaitu informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pemikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya. Mereka adalah subjek penelitian itu sendiri (Afrizal, 2014 : 139). Peneliti memberikan kriteria umum pada informan pelaku dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang hanya mengikuti perkuliahan daring selama tahun ajaran 2020-2021 dan berlokasi di Kota Padang. Pemberian tahun ajaran ini diberikan agar mendapatkan gambaran lengkap mengenai kondisi dan perbedaan mahasiswa Unand yang sudah terdaftar sebelum perkuliahan daring diterapkan, namun sempat merasakan perkuliahan offline dan juga mahasiswa baru yang hanya mengikuti perkuliahan daring. Peneliti hanya menjadikan mahasiswa sebagai informan pelaku didasarkan pada membatasi fokus penelitian dan menghindari luasnya cakupan hasil penelitian ini, walaupun demikian peneliti juga melakukan wawancara terhadap tenaga pengajar yang juga terlibat dalam perkuliahan daring namun sebagai informan biasa. Tabel 1.1 memperlihatkan data informan pelaku dengan mengelompokkannya dengan kriteria jurusan, jenis matakuliah, dan lokasi tempat tinggal. Tujuan dari kriteria tersebut adalah untuk mendapatkan data yang bervariasi.

Tabel 1. Kriteria Informan Pelaku

No	Kriteria	Keterangan
1.	Jurusan	SAINTEK SOSHUM
2	Jenis Matakuliah	-Teori -Pratikum
3.	Jenis Tempat Tinggal	-Rumah Orangtua -Kos/Asrama/Kontrakan
4.	Jenis Perangkat Lunak yang Digunakan	-Hp -Laptop/Computer -Tidak Memiliki Perangkat Lunak

5.	Jenis Provider yang Digunakan	-Telkomsel -Indosat -dll
----	-------------------------------	--------------------------------

Sumber: Data Primer, 2022

b) Informan Pengamat

Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian kepada peneliti. Informan kategori ini dapat orang yang tidak diteliti dengan kata lain orang lain yang mengetahui orang yang kita teliti atau pelaku kejadian yang diteliti. Mereka juga dapat disebut sebagai saksi suatu kejadian atau pengamat lokal. (Afrizal, 2014 : 139).

Informan ini dibutuhkan sebagai pelengkap data dan memperkaya data dari informan pelaku di dalam penelitian ini. Informan pengamat pada penelitian ini yaitu teman kelas, dosen pengampu mata kuliah dan institusi yang menyelenggarakan perkuliahan secara daring yaitu civitas akademik Universitas Andalas. Jumlah informan pada penelitian ini tidak ditentukan melainkan informan akan ditentukan setelah pengumpulan data selesai. Pengambilan informan akan tetap dilakukan hingga hasil data yang didapatkan sudah mencukupi atau jawaban informan sudah mencapai titik jenuh, maksudnya disini data yang didapatkan oleh peneliti berulang-ulang atau jawaban informan sudah mencapai dari rumusan permasalahan penelitian. Berdasarkan pengumpulan jumlah informan pelaku dan pengamat dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 2. Jumlah Informan Pelaku dan Pengamat

No	Nama Informan	Umur	Asal	Jurusan	Keterangan
1	AG (2018)	21 thn	Limau Manis, Padang	Teknik Industri (FT)	Informan Pelaku
2	AA (2019)	20 thn	Padang Besi, Padang	Antropologi (FISIP)	Informan Pelaku
3	JHN (2020)	19 thn	Binuang	Teknik	Informan

			Kampung Dalam	Pertanian dan Biosistem (FP)	Pelaku
4	MHA (2019)	20 thn	Koto Tua, Limau Manis	Pendidikan Dokter (FKED)	Informan Pelaku
5	MI (2020)	19 thn	Komplek Cimpago, Limau Manis	Teknologi Hasil Pertanian (FP)	Informan Pelaku
6	SF (2019)	20 thn	Aru Gunung Sarik, Padang	Keperawatan (FKEP)	Informan Pelaku
7	TF (2019)	20 thn	Neggalo, Padang	Antropologi (FISIP)	Informan Pelaku
8	LE (2019)	20 thn	Papua	Ekonomi (FEKON)	Informan Pelaku
9	AA	34 thn	Padang	Dosen (FK)	Informan Pengamat
10	AN	59 thn	Padang	Dosen (FP)	Informan Pengamat
11	SG	54 thn	Jawa	Dosen (FISIP)	Informan Pengamat

Sumber; Data Primer, 2022

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Ada dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci dan informan biasa serta melakukan observasi lapangan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data primer atau utama dicatat melalui catatan-catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio types*, pengambilan foto/film (Moleong, 2013:157). Penjelasan mengenai pengumpulan data primer sebagai berikut;

1.7.4.1 Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat wawancara mendalam. Menurut (Moleong, 2013:186) wawancara mendalam seperti yang disebutkan secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam tidak terstruktur, namun sebelumnya peneliti sudah menyiapkan panduan wawancara yang akan digunakan pada saat mengajukan pertanyaan pada informan. Wawancara mendalam ini dilakukan untuk mendapatkan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu mengenai apa saja pengetahuan dan hambatan yang dihadapi mahasiswa selama mengikuti perkuliahan daring, serta bagaimana strategi adaptasi mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan daring. Pada wawancara ini diharapkan dapat menjelaskan aktifitas belajar apa saja yang telah berubah yang semulanya dilakukan di kampus dan saat ini dialihkan di rumah.

Pada saat wawancara peneliti akan membangun *raport* terlebih dahulu yaitu suasana yang dibangun antara peneliti dan informan agar saling mempercayai satu sama lain, sehingga informan pada saat di wawancarai dapat bertindak, berfikir dan mengungkapkan persaaanya, pengalamanya, pemaknaanya mengenai pengetahuan, hambatan dan strategi adaptasi mereka selama mengikuti perkuliahan daring.

1.7.4.2 Teknik Observasi

Teknik observasi dalam penelitian kualitatif merupakan pengamatan secara langsung mengenai situasi, kondisi, perasaan, pikiran informan pada saat melakukan penelitian. Dalam melakukan observasi yang mana peneliti bertujuan untuk mengetahui sesuatu yang sedang berlangsung dan dirasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan observasi terlibat. Agar suasana alamiah kehidupan sosial tidak terganggu ketika melakukan observasi dapat dicapai dengan cara peneliti menjadi bagian dan diterima dalam kehidupan manusia yang diteliti.

Caranya adalah peneliti hidup ditengah-tengah kelompok manusia tersebut, melakukan hal-hal yang mereka lakukan dengan cara mereka. Apabila peneliti selama jangka waktu tertentu tinggal dalam kelompok yang diteliti dan melakukan hal-hal yang mereka lakukan, maka ini disebut observasi terlibat. Akan tetapi apabila peneliti masuk-keluar kelompok itu, siang masuk malam keluar, disebut dengan setengah terlibat (Afrizal, 2015:21)

Maka dalam penelitian ini menggunakan observasi setengah terlibat dimana peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada saat informan melakukan perkuliahan daring dan belajar dari rumah. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat digambarkan melalui wawancara. Melalui observasi peneliti dapat mengetahui secara langsung apa saja aktivitas yang dibangun, hambatan yang terjadi antara mahasiswa dan dosen, dan bagaimana strategi adaptasi perilaku belajar mahasiswa selama perkuliahan daring dan belajar dari rumah diterapkan, termasuk dengan perilaku yang mereka lakukan selama proses perkuliahan daring dan aktifitas keseharian informan di rumah.

1.7.4.3 Data Sekunder dan Studi Literature

Data sekunder dan studi literature dilakukan untuk mendukung data-data yang telah didapatkan oleh peneliti. Data skunder dan studi kepustakaan berupa hasil studi yang sesuai dan relevan dengan penelitian peneliti mengenai hambatan dan adaptasi mahasiswa selama pembelajaran daring dan belajar dari rumah akibat pandemi COVID-19. Data yang akan diambil berupa data sekunder dari universitas dan studi *literature* berupa hasil dari penelitan sebelumnya yang terkait dengan penelitian seperti buku-buku, artikel, majalah, koran-koran, internet, jurnal-jurnal ilmiah, laporan penelitian yang mempunyai relevansi dengan permasalahan penelitian. Begitu juga studi-studi yang terkait mengenai metode pembelajaran, antropologi pendidikan, COVID-19 serta bahan-bahan etnografi lainnya yang terkait dengan kehidupan mahasiswa dan sistem pendidikan di Perguruan Tinggi.

1.7.5 Analisis Data

Menurut Afrizal (2015:175), dalam melakukan analisisnya dilakukan pada dua tahap yaitu saat pengumpulan data dan pada saat penulisan laporan atau kedua tahap ini disebut dengan analisis berkelanjutan (*ongoing analysis*). Dikarenakan penelitian tidak melakukan analisis angka-angka melainkan kata-kata yang menyatakan alasan-alasan

atau interpretasi atau makna-makna dan kejadian serta perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok sosial, para peneliti kualitatif menggunakan pengumpulan data yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan kata-kata dan perbuatan manusia sebanyak-banyaknya berdasarkan rumusan masalah dari tujuan dari

penelitian yang akan dicapai. Dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi terlibat dan pengumpulan dokumen dan beberapa teknik lainnya,

Analisis data merupakan pengujian sistematis sesuai pengategorian permasalahan penelitian mengenai pola perilaku pembelajaran daring. Pada saat

berlangsungya penelitian, peneliti sudah melakukan analisis data dengan mengkategorikan data temuan dilapangan baik yang didapatkan melalui proses wawancara, observasi secara langsung maupun dokumentasi yang menjelaskan hambatan dan adaptasi mahasiswa. Setelah melakukan pengumpulan data, tahap analisis terakhir yaitu pengujian sistematis dengan menggunakan konsep yang telah diuraikan peneliti untuk menjelaskan pola prilaku pembelajaran daring.

